



PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Kisno;¹ Turmudi;² Nia Fatmawati

IAIN Metro; UPI Bandung; Universitas Lampung
kisno234nusantara@gmail.com,¹ turmudi_ah@yahoo.com,²
fatmawatinia75@gmail.com³

Abstract: Assessment is one of the component learning to know student's achievement and successnes in learning. It is very important to implement assessment in any condition by teacher, so that they can utilize the results of assessment to improve and achievement optimal learning goals. The purpose of this study to: (1) Describe about implementation of assessments in mathematic learning by primary school teachers in Lampung during covid-19 pandemic, (2) Know the constraints and obstacles of primary school teachers in Lampung to implement mathematics assessment during covid-19 pandemic. The research method used descriptive analysis with quantitative and qualitative approaches. The data takes by questionnaires, documentation, and interviews. The results show that the implementation of mathematic assessments conducted during the pandemic enough well implemented by primary school teachers in Lampung. Nevertheless, teacher find out difficulty to implement mathematics assessment during covid-19, ranging from the difficulty evaluating student's conceptual understanding of mathematics until to make

decision of determine the grades final semester during covid-19 pandemic.

Key Words: *Assessment, Mathematics, Primary School, Pandemic*

Abstrak: Penilaian merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran guna mengetahui ketercapaian dan keberhasilan siswa dalam belajar. Sangat penting bagi seorang guru untuk melaksanakan penilaian belajar dalam kondisi apapun sehingga dapat memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk perbaikan dan pencapaian tujuan belajar yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru sekolah dasar di Lampung pada masa pandemic covid-19, (2) mengetahui kendala dan hambatan guru sekolah dasar di Lampung dalam melaksanakan penilaian matematika pada masa pandemic covid-19. Metode penelitian yang dilakukan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui kuisioner, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru sekolah dasar di Lampung dalam pembelajaran matematika pada masa pandemic cukup dapat terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, ditemukan guru mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian matematika di masa pandemic covid-19, mulai dari kesulitan menilai pemahaman konseptual matematika siswa hingga pada keputusan menentukan nilai akhir semester di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Penilaian, Matematika, Sekolah Dasar, Pandemi*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah menjadi wabah penyakit yang menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020, mengumumkan secara resmi bahwa telah terdapat warga negara Indonesia yang terjangkit virus corona. Dengan melihat perkembangan virus dari waktu ke waktu yang terus bertambah, maka pada tanggal 15 Maret 2020, presiden mengeluarkan himbauan pada

masyarakat dan secara resmi kepada seluruh instansi untuk menghindari kontak dekat atau melakukan *social distancing*, menghindari kerumunan manusia dengan melaksanakan ibadah dan segala aktivitas dari rumah saja, dan melakukan pekerjaan dari rumah atau yang kita kenal dengan *Work from Home* (WFH). Menindaklanjuti himbauan presiden, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menuangkan surat edaran nomor 36603/A.A5/OT/2020 pada tanggal 15 maret 2020 yang mengatur dengan resmi penerapan WFH.

Melalui penerapan WFH, maka terjadi penutupan sekolah secara fisik mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, aktivitas belajar dan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah harus dilakukan di rumah (*learning from home*). Penutupan sekolah secara fisik dan melaksanakan pembelajaran secara daring atau *learning from home* tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga sudah dilakukan di beberapa negara lainnya (Lancker & Parolin, 2020; Ahmed, Allaf & Elghazaly, 2020; Nicolaa, Alsafib, Sohrabic, Kerwand, Jabird, Losifidisc, Aghae, & Agha, 2020). Studi mengenai Covid-19 yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Fauci, Lane, Redfield, 2020; Mehta, McAuley, Brown, Sanchez, Tattersall, Mason, 2020) mengungkapkan bahwa virus ini perlu diwaspadai karena menyebabkan sindrom pernafasana akut yang akan berdampak pada kematian. Oleh karena itu, keputusan pemerintah pada tiap negara untuk melaksanakan kegiatan sekolah dan pembelajaran dari rumah masing-masing secara *online* atau dalam jaringan (*daring*) sudah cukup tepat, hal ini guna menekan pertumbuhan virus yang menyebar dengan sangat cepat.

Hingga pertengahan Juni 2020, pandemic Covid-19 ini masih terus menyebar dan belum bisa diredam. Laporan perkembangan kasus corona per tanggal 15 Juni 2020 berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari Situation Report WHO (2020) terkonfirmasi total kasus pandemic covid-19

secara global atau dunia ialah 7.823.289 kasus, dengan 431.541 kematian (CFR 5,5%) pada 215 negara terjangkit. Adapun sumber data dari PHEOC Kementerian Kesehatan (2020) terkonfirmasi kasus positif di Indonesia sebesar 289.896 orang, dengan 2.198 kematian (CFR 5,6%). Jumlah ini diperkirakan masih akan terus bertambah setiap harinya, oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis kebijakan di tengah *new normal* dengan mengambil keputusan untuk memulai pembelajaran tatap muka bagi peserta didik dengan memperhatikan 4 zona yaitu, zona merah, oranye, kuning, dan hijau serta kecenderungan untuk tetap belajar dari rumah. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru dan siswa masih akan cenderung dilakukan secara daring.

Dalam kondisi apapun, pendidikan dan pembelajaran harus tetap dilakukan sebagai upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki, termasuk dalam hal ini ialah potensi dalam kemampuan matematika. Kemampuan berpikir matematika didapatkan ketika anak melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik, ini merupakan tujuan penting pendidikan agar siswa dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai bentuk penyelesaian dan strategi (Stacey, 2006; Jacobs, Lamb dan Philipp, 2010; Nugraha & Suryadi 2015). Berbicara tentang pembelajaran matematika, berarti tidak akan terlepas pula dari penilaian matematika karena keduanya adalah dua sisi yang saling beriringan.

Penilaian adalah komponen penting dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, penilaian merupakan peran utama dalam mengetahui bagaimana guru mengajarkan sesuatu dan apa yang didapatkan siswa setelah mempelajari sesuatu tersebut, yang memungkinkan informasi mengenai pemahaman siswa, kelemahan, serta kekuatan matematika yang ada pada siswa (Adams, 1998; NCTM, 1989). Hal ini tentu akan membantu guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Pandangan yang lebih luas tentang

penilaian juga dijelaskan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM, 1995) yang mensyaratkan beberapa aspek yang tepat mengenai kemahiran dalam pembelajaran matematika siswa. Beberapa aspek tersebut Di antaranya yaitu konsep dan prosedur, proses dan praktik matematika, dan yang terakhir adalah disposisi terhadap matematika.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah banyak mengkaji tentang penilaian matematika, seperti Di antaranya penilaian matematika berbasis kognisi (Battista, 2004), penilaian matematika dengan *self evaluation* (Ross, Hogaboam & Rolheiser, Carol, 2002), maupun penelitian mengenai bagaimana guru menggunakan berbagai factor untuk menilai siswanya, baik melalui jenis penilaian yang digunakan, penilaian kognitif, maupun nilai yang diberikan (McMillan, Myran, Workman, 2002). Di antara beberapa penelitian yang sudah ada, belum nampak penelitian yang mengkaji mengenai pelaksanaan penilaian matematika yang dilakukan selama masa pandemi, karena situasi pandemi covid-19 juga masih terbilang cukup hangat.

Peneliti juga merasa perlu untuk menggali tantangan serta hambatan guru sekolah dasar dalam melaksanakan penilaian matematika secara daring di masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran pelaksanaan penilaian matematika yang dilakukan oleh guru sekolah dasar secara daring selama masa pandemic covid-19 yang terjadi di Indonesia, khususnya Provinsi Lampung, sehingga penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan solusi dalam menyikapi pembelajaran dan teknis penilaian matematika secara daring atau *learning from home*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk (1) memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru sekolah dasar di Lampung pada masa pandemic covid-19, (2) mengetahui kendala dan

hambatan guru sekolah dasar di Lampung dalam melaksanakan penilaian matematika pada masa pandemic covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pelaksanaan penilaian matematika yang dilakukan oleh guru sekolah dasar. Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menunjukkan persentase keterlaksanaan dari penilaian dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru sekolah dasar secara daring di masa pandemic covid-19. Sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis keterlaksanaan penilaian dalam pembelajaran matematika melalui wawancara dengan guru, hal ini berorientasi pada tantangan, hambatan ataupun kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian secara daring di masa pandemic covid-19.

Penelitian dilaksanakan di Lampung dengan sampel guru sekolah dasar berjumlah 68 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner, dokumentasi dan wawancara. Kuisisioner yang digunakan berupa skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Pernyataan-pernyataan tersebut berupa aspek keterlaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru dan pandangan atau sikap guru dalam melaksanakan penilaian secara daring di masa pandemi covid-19. Setiap pernyataan terdiri atas 5 pilihan untuk keterlaksanaan penilaian (tidak pernah, kadang-kadang, sering, sangat sering, dan selalu). Butir instrumen kuesioner diperoleh dari aspek pelaksanaan penilaian matematika berdasar standar NCTM, yaitu konsep dan prosedur, proses dan praktik matematika, dan aspek yang terakhir adalah disposisi terhadap matematika.

Selain pada standar NCTM, butir instrumen yang disajikan juga mengarah pada aspek pelaksanaan penilaian matematika secara daring di masa pandemi covid-19. Adapun pertanyaan wawancara mengarah pada butir identitas guru, tantangan, hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam melaksanakan penilaian secara daring. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dan analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan keterlaksanaan dan hambatan dalam pelaksanaan penilaian matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada awal Juni 2020 terkait pelaksanaan penilaian matematika yang dilakukan guru sekolah dasar di Provinsi Lampung secara daring pada masa pandemic covid-19, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

No	Keterangan Pelaksanaan	Keterlaksanaan Penilaian Matematika					Selalu
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering	dalam persen	
1.	Rekap penilaian formatif matematika sebelum pandemi	0	8,8	33,8	7,4	50	
2.	Rekap penilaian formatif matematika pada masa pandemi	1,5	23,5	38,2	8,8	27,9	
3.	Penginformasian hasil penilaian ke siswa dan orangtua	10,3	19,1	26,5	8,8	35,3	
4.	Pemahaman konsep dan prosedur matematika	8,8	25	44,1	2,9	19,1	
5.	Pemecahan masalah kontekstual	0	38,2	42,6	8,8	10,3	
6.	Cerminan konten kurikulum	0	8,8	47,1	7,4	36,8	
7.	Penggunaan lembar observasi penilaian	42,6	36,8	14,7	1,5	4,4	
	Rata-rata (indikator	10,53	25,23	35,53	6,37	22.30	

sebelum pandemi
diabaikan)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata persentase tertinggi terdapat pada jawaban sering (35,53%), yang berarti dapat dikatakan secara keseluruhan pelaksanaan penilaian matematika yang dilakukan oleh guru sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 cukup terlaksana. Jika dirinci per indikator, maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada indikator keterlaksanaan rekap penilaian formatif matematika, diperoleh keterangan bahwa sebelum masa pandemi covid-19 guru lebih cenderung merekap hasil penilaian formatif matematika siswa dalam buku penilaian dibandingkan saat masa pandemi.

Hal ini dapat digambarkan dari hasil persentase atas pernyataan “Sebelum masa pandemi Covid-19, saya melakukan penilaian formatif matematika dalam setiap topik materi yang saya rekap dalam buku penilaian”. Tidak seorang pun guru yang menjawab tidak pernah, sebagian kecil guru menjawab kadang-kadang dan sangat sering, kurang dari setengahnya menjawab sering, dan setengahnya menjawab selalu. Sementara pada pernyataan “Pada masa pandemi Covid-19, saya melakukan penilaian formatif matematika siswa dalam setiap topik materi yang saya rekap dalam buku penilaian”. Dari pernyataan tersebut terdapat guru menjawab tidak pernah, kadang-kadang dan sangat sering meskipun hanya sebagian kecil, kurang dari setengah guru menjawab sering dan selalu.

Pada indikator penginformasian hasil penilaian ke siswa dan orangtua sebagai feedback atas pekerjaan siswa, masih terdapat sebagian guru yang sama sekali tidak melakukannya, sebagian kecilnya lagi menjawab kadang-kadang dan sangat sering, kurang dari setengahnya menjawab sering dan selalu. Pada indikator pemahaman konsep dan penggunaan prosedur matematika, sebagian kecil guru menjawab tidak pernah, sangat sering, dan sering, kurang dari setengahnya menjawab kadang-kadang dan

sering. Namun paling banyak guru mengatakan sering memberikan tugas maupun soal matematika yang terkait dengan pemahaman konsep dan penggunaan prosedural (Rahma & Rohman, 2019).

Untuk indikator pemecahan masalah kontekstual, tidak ada seorangpun guru yang memberikan tugas ataupun soal matematika menjawab tidak pernah. Artinya semua guru pernah memberikan tugas dan soal yang berbasis pada pemecahan masalah kontekstual. Sebagian kecil guru menjawab sering dan selalu, dan kurang dari setengahnya menjawab kadang-kadang dan sering. Dalam memberikan penilaian melalui tugas maupun soal yang mencerminkan konten kurikulum matematika, tidak ada seorang pun guru yang menjawab tidak pernah. Artinya seluruh guru melakukan penilaian pada siswa melalui tugas maupun soal lainnya sesuai dengan yang tertuang pada kurikulum. Sebagian kecil menjawab kadang-kadang dan sangat sering, serta kurang dari setengahnya menjawab selalu dan sering, meski persentase paling besar menjawab sering. Indikator keterlaksanaan penilaian yang terakhir adalah penggunaan observasi penilaian. Pada indikator ini, persentase paling banyak yang dijawab oleh guru adalah tidak pernah menggunakan lembar observasi dalam penilaian, persentase ini mendekati hampir setengah dari guru yang ada di Provinsi Lampung tidak pernah menggunakannya. Untuk jawaban kadang-kadang berada di bawah persentase jawaban tidak pernah, untuk jawaban sering, sangat sering dan selalu hanya sebagian kecil saja guru yang menjawab.

Kendala dan Hambatan dalam Pelaksanaan Penilaian Matematika

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru sekolah dasar di Provinsi Lampung melalui jaringan internet, maka diperoleh beberapa keterangan berbagai hambatan dan kendala yang dialami oleh guru sekolah dasar selama masa pandemi covid-19. Beberapa Di antaranya adalah sebagai berikut. (1) Dalam melaksanakan penilaian secara daring di masa

pandemic, focus guru adalah hanya pada ranah kognitif saja. Guru tidak mau ambil pusing dalam melakukan penilaian afektif dan psikomotor.

Menurut guru, penilaian afektif dan psikomotor hanya dapat dilakukan dengan tatap muka, sementara pada *learning from home* guru tidak mampu melakukan observasi tersebut. (2) Melakukan pembelajaran matematika secara daring dirasa lebih sulit, sebab menurut guru, matematika memerlukan penggunaan rumus-rumus yang perlu diajarkan secara langsung ke siswa. (3) Dalam melaksanakan penilaian secara daring, guru tidak bisa memantau keterampilan matematika masing-masing siswa secara individu. Guru dan siswa tidak pernah menggunakan aplikasi yang berbasis video, sehingga guru tidak mampu mengamati secara langsung bagaimana kemahiran dan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas matematika. (4) Dalam menilai dan merekap hasil belajar matematika siswa, guru seringkali mendapati keraguan akan hasil yang diperoleh siswa. Jawaban yang diberikan oleh siswa lebih cenderung sempurna. Guru merasa bahwa siswa-siswa mendadak pintar saat *learning from home*, padahal saat pembelajaran tatap muka di sekolah siswa seringkali mendapati nilai di bawah standar. (5) Penilaian secara daring selama masa pandemi dilakukan dengan mengirim tugas lewat whatsapp, karena keterbatasan memori sehingga tidak semua tugas siswa dapat dilihat. Selain itu juga siswa seringkali terlambat mengirim tugas karena kendala kuota bagi siswa dengan perekonomian orang tua menengah ke bawah. (6). Tidak semua siswa atau orangtua/wali siswa yang mempunyai smartphone, sehingga tidak semua siswa dapat melakukan *learning from home* atau belajar secara daring bersama guru. Dengan demikian, guru tidak dapat melakukan penilaian kepada siswa, terlebih lagi untuk merekapnya, maka hal ini pun menjadikan guru kesulitan dalam membuat keputusan untuk menentukan nilai akhir semester. (7) Guru dan siswa belum dapat menggunakan aplikasi yang lebih canggih dalam pembelajaran daring

dimasa pandemi covid-19, hal ini disebabkan beberapa faktor yang melatarbelakanginya, Di antaranya bahwa belum semua anak mempunyai HP android, kemampuan dalam menggunakan teknologi terbatas, kemampuan kuota terbatas, dan lain sebagainya. (8) Pembelajaran dan penilaian secara daring sulit dilakukan untuk anak sekolah dasar terutama di sekolah yang berada di desa terpencil karna kurangnya fasilitas jaringan internet dan dari siswa sendiripun tidak semua memiliki gawai pribadi ataupun berasal dari keluarga yang mampu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada temuan mengenai keterlaksanaan penilaian formatif dalam pembelajaran matematika, baik sebelum pandemi maupun saat pandemi, maka diperoleh gambaran bahwa ada kecenderungan pada sebagian kecil guru untuk tidak melakukan penilaian formatif pada masa pandemi covid-19, hal ini berbanding terbalik pada saat sebelum pandemi. Pada hasil penelitian terlihat ada guru yang menjawab tidak pernah sama sekali melaksanakan penilaian formatif di masa pandemi covid-19. Berdasarkan pengungkapan alasan yang diberikan, diperoleh keterangan dari guru bahwa dalam melaksanakan penilaian secara daring selama pandemic, sangat sulit dilakukan bagi siswa dan orangtua yang kurang *open* dengan pembelajaran. Sehingga sering terjadi kendala pengumpulan soal yang telat bahkan tidak mengumpulkan. Tidak seluruh siswa memiliki gawai dan paket data setiap saat sehingga tidak semua siswa dapat dinilai tugasnya. Hal ini membuat guru enggan untuk melakukan penilaian formatif.

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan sepanjang proses pengajaran, penilaian ini menjadi evaluasi monitor untuk mengetahui yang sungguh belajar dan yang tidak, yang kemudian dapat membantu dalam membentuk materi pelajaran berikutnya.¹ Dalam kondisi apapun, penilaian

¹ Van de Walle, Karp, Williams, Wray. *Eighth Edition Elementary and Middle School Mathematics Teaching Developmentally*. (New York: Pearson, 2013), 78.

harus dilakukan, karena penilaian adalah salah satu kunci menuju kesuksesan dalam pembelajaran. Pemanfaatan atas data hasil penilaian formatif yang diperoleh guru merupakan poin penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada topik selanjutnya. Penilaian formatif seharusnya dilaksanakan secara teratur untuk mengetahui, memeriksa, mengidentifikasi, dan menganalisis pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan (Popham, 2008; Van de Walle et al., 2013).

SIMPULAN

Pelaksanaan penilaian matematika yang dilakukan oleh guru sekolah dasar di Provinsi Lampung secara keseluruhan sudah berjalan cukup baik meskipun masih ditemukan banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi guru selama melakukan penilaian di masa pandemi covid-19. Penelitian ini mengungkapkan berbagai langkah dan upaya yang ditempuh guru dalam melaksanakan penilaian matematika di masa pandemi.

Selain itu, dalam penelitian ini juga terungkap berbagai macam tantangan, hambatan, dan berbagai kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian di masa pandemi, mulai dari sulitnya jaringan yang didapat pada daerah terpencil, faktor ekonomi orangtua siswa sehingga tidak dapat mendukung fasilitas *learning from home*, kesediaan dan kesiapan orangtua dalam mendampingi anak *learning from home*, hingga pada keraguan akan hasil penilaian yang didapatkan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan untuk pemerintah indonesia khususnya pada daerah Provinsi Lampung untuk dapat memfasilitasi secara penuh kesiapan *learning from home* demi pendidikan yang lebih baik dan menyediakan program pengembangan profesional bagi guru, sehingga guru sekolah dasar selalu memiliki ide kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran serta penilaian dalam kondisi apapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Adams, Thomasenia L. (1998). Alternative Assessment in Elementary School Mathematics. *Journal Childhood Education.*, 74 (4), 220-224. DOI: 10.1080/00094056.1998.10521938
- Ahmed, H., Allaf, M., & Elghazaly, H. (2020). Covid-19 and Medical Education. *The Lancet Journal Infectious Disease*. Published online March 23, 2020, page 1. DOI: [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30226-7](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30226-7)
- Battista, Michael T. 2004. Applying Cognition-Based Assessment to Elementary School Students's Development of Understanding of Area and Volume Measurement. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. *Journal Mathematical Thinking and Learning.*, 6 (2), 185-204. DOI: https://doi.org/10.1207/s15327833mtl0602_6
- Fauci, A.S., Lane, H., Redfield, R.R. (2020). Covid-19 Navigating the Uncharted. *The New England Journal of Medicine.*, 2020 (382), 1268-1269. DOI: 10.1056/NEJMe2002387
- Jacobs Victoria. Lisa Lamb dan Randolph Philipp. "Professional Noticing of Children's Mathematical Thinking". *Journal for Research in Mathematics Education*. Vol.41 Maret 2010.
- Kementerian Kesehatan. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 16 Juni 2020. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-16-juni-2020/#.Xu0zX1czbIW>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat edaran nomor 36603/A.A5/OT/2020.
- Lancker, W. V. & Parolin, Z. (2020). Covid-19, School Closures, and Child Poverty: A Social Crisis in the Making. *The Lancet Journal Public Health.*, 5(5), 243-244. DOI: [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30084-0](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30084-0)
- McMillan, J. H., Myran, S., Workman, D. (2002). Elementary Teachers' Classroom Assessment and Grading Practices. *The Journal Educational Research.*, 95 (4), 203-213. DOI: <https://doi.org/10.1080/00220670209596593>
- Mehta, P., McAuley, D.F., Brown, M., Sanchez, E., Tattersall, R., Mason, J.J. (2020). Covid-19: Consider Cytokine Storm Syndromes and Immunosuppression. *Journal List Elsevier Public Health Emergency*

- Collection.*, 395(10229): 1033–1034. DOI: 10.1016/S0140-6736(20)30628-0
- MR, M.I.F. & Khabibur Rohman. (2019). Learning Pattern of Deaf Student in Islamic Religious Studies. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6 (1), 63-67
- NCTM (National Council of Teachers of Mathematics). (1989). *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- NCTM (National Council of Teachers of Mathematics). (1995). *Assessment Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Nicolaa, M., Alsafib, Z., Sohrabic , C., Kerwand, A., Al-Jabird, A., Losifidisc, C., Aghae, M., & Agha, R. (2020). The Socio-Economic Implications of the Coronavirus Pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery.*, 78 (2020), 185-193. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>
- Nugraha Eli dan Didi Suryadi, 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SD kelas III melalui Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Permainan Tradisional). DOI: 10.17509/eh.v7i1.2794
- Popham, W. (1995). *Classroom Assessment*. Allyn and Bacon. Boston.
- Ross, A., Hogaboam, A., & Rolheiser, Carol. (2002). Student Self Evaluation in Grade 5-6 Mathematics Effects on Problem- Solving Achievement. *Journal Educational Assessment.*, 8 (1) 43-59. DOI: 10.1207/S15326977EA0801_03
- Stacey, Kaye. (2006). *What is mathematical thinking and why is it important?*. See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/254408829>. All content following this page was uploaded by Kaye Stacey on 13 June 2014.
- Van de Walle, J.J., Karp, K.S., Williams, J.M.B., Wray, J. (2013). *Eighth Edition Elementary and Middle School Mathematics Teaching Developmentally*. New York: Pearson.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus Disease (Covid-19) Situation Report-147. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200615-covid-19-sitrep-147.pdf?sfvrsn=2497_a605_4
- Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., & Jiang, F. (2020). Mitigate the Effects of Home Confinement on Children During the COVID-19 Outbreak. *The Lancet Journal.*, 395 (10228), 945-947. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30547-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30547-X)